

NASKAH PUBLIKASI

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM BUKU *PANTUN*

JENAKA KUMPULAN PUISI ANAK NEGERI

KARYA YOSE RIZAL SEBAGAI ALTERNATIF

BAHAN AJAR DI SMP: Kajian Semiotik Riffaterre



Oleh :

Rena Nuryanah

1900003108

Skripsi ini Disusun Untuk Melengkapi Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

2023

JOURNAL

**EDUCATION VALUES IN YOSE RIZAL'S BOOK
ENTITLED *PANTUN JENAKA: KUMPULAN PUISI
ANAK NEGERI* AS ALTERNATIVE TEACHING
MATERIALS FOR JUNIOR HIGH SCHOOL:
Riffaterre's Semiotic Study**



Written by :
Rena Nuryanah
1900003108

**This thesis submitted as a fulfillment of the requirements to attain the
Bachelor Degree of Education studies**

**FAKULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
UNIVERSITAS AHMAD ADAHLAN**

2023

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM BUKU PANTUN JENAKA KUMPULAN PUISI ANAK NEGERI KARYA YOSE RIZAL: Kajian Semiotik Riffaterre

Rena Nuryanah^a, Yosi Wulandari^b

^a Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

^b Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

rena1900003108@webmail.uad.ac.id^a, yosi.wulandari@pbsi.uad.ac.id^b

Abstract

Literary work is human creativity which is expressed aesthetically by using language as its medium. Literary works are divided into two, namely old literary works and new literary works. One type of old poetry is pantun. Pantun Advice as the name implies has moral messages in its composition. The purposes of this research are (1) to describe the significance of Yose Rizal's Pantun Jenaka book; This type of research is a qualitative descriptive study using Riffaterre's semiotic theory. The research subject was Yose Rizal's collection of Limerick Poetry for Children of the Country, while the object was educational values in Yose Rizal's Limerick Pantun book. Methods and techniques of data collection using reading and note techniques. The stages carried out in researching Yose Rizal's Pantun Jenaka are as follows: (1) reading the book Pantun Humor by Yose Rizal repeatedly to get the aspects studied; (2) analyzing the poem with Riffaterre's semiotic theory; (3) formulate conclusions on the analysis that has been done. The results of this study: (1) the significance in Yose Rizal's Pantun Jenaka book consists of heuristic readings, hermeneutic readings, matrices, models, and variants, as well as intertextual relations or hypograms.

Keywords: Educational values, pantun books, teaching materials

Abstrak

Karya sastra adalah kreativitas manusia yang tertuang secara estetik dengan memanfaatkan Bahasa sebagai medianya. Karya sastra terbagi menjadi dua, yakni karya sastra lama dan karya sastra baru. Salah satu jenis puisi lama ialah pantun. Pantun nasihat sesuai dengan namanya memiliki pesan-pesan moral dalam susunannya. Tujuan penelitian ini, (1) mendeskripsikan signifikansi buku Pantun Jenaka karya Yose Rizal; Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dikaji menggunakan teori semiotik riffaterre. Subjek penelitiannya adalah buku Pantun Jenaka Kumpulan Puisi Anak Negeri karya Yose Rizal, sedangkan objeknya adalah nilai-nilai pendidikan dalam buku Pantun Jenaka karya Yose Rizal. Metode dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik baca dan catat. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam meneliti buku Pantun Jenaka karya Yose Rizal adalah sebagai berikut: (1) membaca buku Pantun Jenaka karya Yose Rizal secara berulang-ulang hingga mendapat aspek-aspek yang dikaji; (2) menganalisis puisi tersebut dengan teori semiotik Riffaterre; (3) merumuskan kesimpulan terhadap analisis yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini : (1) signifikansi dalam buku Pantun Jenaka karya Yose Rizal terdiri atas pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, matriks, model, dan varian, serta hubungan intertekstual atau hipogram.

Kata kunci: Nilai-nilai pendidikan, buku pantun, semiotik riffaterre

PENDAHULUAN

Karya sastra ialah hasil kreativitas pemikiran manusia yang diungkapkan secara komunikatif serta memiliki nilai estetik dan artistik dengan memanfaatkan bahasa sebagai media penyampaiannya (Damono, 2011). Berdasar pada zaman pembuatannya, karya sastra terbagi menjadi dua, yakni karya sastra lama dan karya sastra baru (Wuryani, 2017). Sastra lama adalah karya sastra yang berkenaan dengan kata-kata yang diucapkan atau dilisankan (Rahmat, 2009). Sastra lama memiliki ciri umum, yakni (1) terikat oleh adat istiadat dan kebiasaan masyarakat; (2) berpusat pada kehidupan istana (istana sentris); (3) baku; dan (4) tidak diketahui pengarangnya (anonim) (Sandi & Lubis, 2010).

Salah satu jenis puisi lama ialah pantun. Pantun memiliki satu bait dengan empat baris yang tidak lebih dari lima kata atau dua belas suku kata (Lafamane, 2020). Terdapat kesamaan rima pada baris kesatu dan ketiga, serta baris kedua dan keempat yang merupakan salah satu ciri pantun (see Collins, 2012). Pantun dapat dianalisis dengan berbagai teori sastra sebagai langkah untuk membongkar makna dari setiap bait untuk kepentingan pendidikan, sosial, kebudayaan dan lainnya (Sulissusiawan, 2015). Berdasarkan isinya, pantun dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yakni pantun agama, pantun adat, pantun nasihat dan pantun jenaka (Irmada & Ria Astriratma, 2020).

Pantun nasihat sesuai dengan namanya memiliki pesan-pesan moral dalam susunannya (Rizky & Simarmata, 2018). Pantun nasihat adalah pantun yang bersifat membangun dan mengandung kalimat yang bijak. Biasanya penuturannya ditujukan untuk menyebarkan nilai-nilai atau pesan moral untuk menjadi lebih baik dalam suasana yang cair (Camalia et al., 2016).

Salah satu buku yang memuat pantun nasihat ialah buku berjudul Pantun Jenaka Kumpulan Puisi Anak Negeri karya Yose Rizal. Dalam buku tersebut banyak pantun yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang sesuai dengan subjek penelitian. Untuk membahas aspek nilai-nilai pendidikan dalam pantun tersebut, digunakanlah kajian semiotika Riffaterre sebagai teori penelitian. Dalam teori ini, proses memaknai sastra dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: (1) ketidak langsung ekspresi puisi (karya sastra), yang ditimbulkan oleh pergantian arti atau displacing of meaning, penyimpanan arti atau distorting of meaning, serta penciptaan arti creating of meaning; (2) pembacaan heuristik dan retroaktif atau hermeneutik; (3) matriks, model, serta varian, dan (4) hipogram atau hubungan intertekstual (Ratih, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk, (1) mendeskripsikan buku Pantun Jenaka karya Yose Rizal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian non lapangan dengan sumber data berupa buku. Sehingga penelitian ini dapat dilakukan dimanapun tanpa terikat oleh tempat. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan. Artikel ini menggunakan

pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Jane Richie (dalam Moleong, 2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh untuk kemudian dijelaskan dalam bentuk deskripsi menggunakan kata-kata. Menurut Mahsun (dalam Rahayu, 2013) teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat dengan cara menuliskan bentuk bahasa yang telah ditulis, sehingga menjadi data-data yang relevan dengan penelitian, mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Maulidiah et al., 2020). Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam meneliti Buku Pantun Jenaka Kumpulan Puisi Anak Negeri karya Yose Rizal adalah sebagai berikut: (1) membaca buku Pantun Jenaka karya Yose Rizal secara berulang-ulang hingga mendapat aspek-aspek yang dikaji; (2) menganalisis puisi tersebut dengan teori semiotik Riffaterre; (3) merumuskan kesimpulan terhadap analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah terkumpulkan, penelitian terhadap buku Pantun Jenaka Kumpulan Puisi Anak Negeri karya Yose Rizal menghasilkan deskripsi mengenai permasalahan, yaitu signifikansi dalam pantun nasihat,

1. Signifikansi dalam Buku Pantun Jenaka

Pembacaan Heuristik

a) Nilai Pendidikan Agama

Pecah cawan di dalam peti
Cawan minum encik amat
Tuhan allah yang maha suci
Wajib diingat setiap saat

Pada data di atas, dibaris ketiga terdapat kata “Tuhan Allah yang maha suci” memiliki kata ‘tuhan’ dalam KBBI V, tuhan adalah: sesuatu yang diyakini oleh manusia. Baris keempat “Wajib diingat setiap saat”. Kata ‘wajib’ dalam KBBI V berarti sesuatu yang harus dilaksanakan.

Hujan petir bersambu kilat
Pagar di kebun rusak binasa
Mari dirikan perintah shalat
Agar selamat dari dosa

Pada data di atas, dibaris ketiga terdapat kata “Mari dirikan perintah shalat” menurut KBBI V kata ‘mari’ merupakan kata seru untuk menyatakan ajakan. Bagian isi selanjutnya “Agar selamat dari dosa” kata ‘agar’ dalam KBBI V merupakan kata penghubung untuk menandai harapan.

b) Nilai Pendidikan Moral

Meski uang beringgit-ringgit
Tak berbudi apa gunanya
Meski pangkat setinggi langit
Budi juga dipandang orang

Pada data di atas, dibagian isi terdapat kata “Meski pangkat setinggi langit” kata meski merupakan gambaran dari walaupun, pangkat merupakan jabatan, kata setinggi langit merupakan suatu hal yang paling tinggi, artinya walaupun memiliki jabatan tinggi. Bait selanjutnya “Budi juga dipandang orang” kata budi merupakan perbuatan baik, kata dipandang yang berasal dari kata pandang merupakan penglihatan.

Orang padang mengaji kitab
Surat yasin di atas pinggan
Orang tidak bertanggung jawab
Lempar batu sembunyi tangan

Pada data di atas, dibagian isi terdapat kata “Orang tidak bertanggung jawab” kata ‘bertanggung jawab’ dalam KBBI V berarti menanggung segala sesuatu, bait selanjutnya “Lempar batu sembunyi tangan” merupakan gambaran dari seseorang yang tidak mengakui perbuatannya. Dari uraian tersebut, nilai yang terkandung ialah nilai pendidikan moral. Hal ini disebabkan karena tersirat supaya menjadi orang yang bertanggung jawab atas perbuatannya.

Pembacaan Hermeneutik

a) Nilai Pendidikan Sosial

Anak ayam di rumpun buluh
Baru menetas dua dan tiga
Tuntut ilmu bersungguh-sungguh
Untuk bekal di hari tua

Pada data di atas, terkandung makna pendidikan sosial, yaitu cari dan belajarlah ilmu dengan tekun dan bersungguh-sungguh selagi masih muda karena ilmu akan sangat berguna kapanpun dan sangat berguna untuk bekal dihari tua nanti.

Hati-hati menyebrang
Jangan sampai titian patah
Hati-hati di rantau orang

Jangan sampai berbuat salah

Pada data di atas, terkandung makna pendidikan sosial, yaitu supaya waspada di daerah orang lain jangan sampai berbuat suatu hal yang salah. Bermakna bahwa jika sedang berada di tempat lain kita harus menyesuaikan dengan peraturan yang ada jangan sampai melanggar dan melakukan perbuatan yang salah.

b) Nilai Pendidikan Adat

Banyak angsa sembarang angsa
Angsa putih panjang lehernya
Banyak bangsa berbilang bangsa
Bangsa Melayu tinggi budinya

Pada data di atas, terkandung makna pendidikan adat, yaitu bangsa melayu yang sangat menjunjung tinggi perbuatan baik. Bermakna bahwa bangsa melayu sangat menjunjung tinggi akhlak, watak dan perbuatan baik lainnya.

Keluk paku kacang belimbing
Tempurung lenggang-lenggakan
Dibawa orang ke seruasa
Anak dipangku kemenakan dibimbing
Jaga kampung jangan binasa
Jaga serta dengan adatnya

Pada data di atas, terkandung makna pendidikan adat, yaitu untuk menjaga desa beserta juga dengan adatnya. Bermakna petuah untuk tetap menjaga tempat tinggalnya yaitu kampung/desa serta tetap menjaga dan mewariskan adat yang terdapat didalamnya supaya tetap lestari.

Matriks, Model, dan Varian

a) **Nilai Pendidikan Estetika**

Usah takut di hujan lebat
Riak yang tenang membawa karam
Luka sembilu dapat diobat
Kata melereng biasanya tajam

Pada data di atas, terdapat matriks pantun berupa perilaku, karena pada bait pantun tersebut menerangkan tentang berbicara. Adapun model datanya ialah berbicara. Kemudian varian pada data di atas adalah perkataan yang menyakitkan.

b) **Nilai Pendidikan Adat**

Keluk paku kacang belimbing
Tempurung lenggang-lenggakan
Dibawa orang ke seruasa
Anak dipangku kemenakan dibimbing
Jaga kampung jangan binasa
Jaga serta dengan adatnya

Pada data di atas, terdapat matriks pantun berupa memelihara, karena pada bait pantun tersebut menerangkan tentang menjaga tempat tinggal dengan adatnya. Adapun model datanya ialah menjaga adat. Kemudian varian pada data di atas adalah melestarikan adat daerah.

Hipogram

a) **Nilai Pendidikan Agama**

Menangguk ikan di air dangkal
Tertangguk ikan anak tandem
Orang hidup berbekal akal
Orang mati berbekal iman

Pada pantun di atas, memiliki hubungan intertekstual dengan Al-Qur'an yaitu surah Al-Baqarah ayat 13. Surah Al-Baqarah ayat 13 menjelaskan mengenai tentang mereka "apakah kami akan beriman seperti orang-orang yang kurang akal itu beriman?". Sama halnya dengan pantun di atas memiliki makna yang hampir sama bahwa orang yang hidup dan memiliki akal maka ia akan meninggal dalam keadaan mempunyai iman.

Terinjak ikan dalam tebat
Boleh dipancing jangan di tuba
Cepat-cepat kita berobat
Supaya jangan masuk neraka

Pada pantun di atas, memiliki hubungan intertekstual dengan Al-Qur'an surah Ghafir ayat 7. Surah Ghafir ayat 7 ini menjelaskan tentang malaikat yang bertasbih "ya tuhan kami, rahmat dan ilmu yang ada pada mu meliputi segala sesuatu maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan (agama)-Mu dan peliharalah mereka dari azab neraka. Sama halnya dengan pantun di atas yaitu menyeru untuk segera bertobat supaya terhindar dari api neraka.

b) Nilai Pendidikan Moral

Meski uang beringgit-ringgit
Tak berbudi apa gunanya
Meski pangkat setinggi langit
Budi juga dipandang orang

Pada pantun di atas, memiliki hubungan intertekstual dengan Al-Qur'an yang terdapat dalam surah Al-Furqan ayat 63, yaitu tercantum Adapun hamba-hamba Tuhan yang maha pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati. Sama halnya dengan kode pantun NPM3 yaitu meskipun di dunia mempunyai pangkat yang tinggi namun tetaplah berbudi baik yang akan orang lihat sehingga harus tetap rendah hati.

Meronta kuda dikekang
Beri pelana serta tali
Jangan waktu dibuang-buang
Sudah tua apa menyesal nanti

Pada pantun di atas, memiliki hubungan intertekstual dengan hadist yaitu HR Bukhari.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,
نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

“Ada dua kenikmatan yang banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang” (HR. Bukhari no. 6412)

Dari hadist tersebut dijelaskan untuk menghargai kenikmatan waktu senggang sama halnya dengan pantun di atas dengan penyair mengungkapkan bahwa janganlah membuang waktu karena akan menyesal nanti, jadi gunakanlah waktu yang ada dengan sebaik mungkin.

KESIMPULAN

Signifikansi dalam buku Pantun Jenaka Kumpulan Puisi Anak Negeri karya Yose Rizal terdiri atas pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, matriks, model, dan varian, serta hubungan intertekstual atau hipogram. Berdasarkan hasil pembahasan analisis data yang telah dipaparkan, penelitian terhadap buku Pantun Jenaka Kumpulan Puisi Anak Negeri karya Yose Rizal terdapat pantun yang memuat nilai-nilai pendidikan agama yang memuat petunjuk untuk menunaikan sholat, nilai pendidikan moral memuat untuk bertanggung jawab, nilai pendidikan sosial memuat petunjuk-petunjuk dalam bermasyarakat, nilai pendidikan estetika mengandung bahasa yang indah, dan nilai pendidikan adat yang memuat untuk melestarikan adat.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J, M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Rahayu, A. P. (2013). *Analisis Makna Fukugoudoushi-au Dalam Kalimat Bahasa Jepang*. 233. Retrieved from <http://repository.upi.edu/id/eprint/8748>
- Ratih, R. (2017). *Teori Dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre (2nd ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizal, Y. (2009). *Pantun Jenaka Kumpulan Puisi Anak Negeri*. Jakarta: Pustaka Setia
- (see Collins, 2021). (2012). Keanekaragaman Pantun. *Semantik*, 1 No 1(1), 107–121. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/103>
- Camalia, D., Ikhwan, W. K., & Mujtahidin. (2016). Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. *Pamator*, 9(2), 103–108.
- Damono, S. D. (2011). Pengarang, Karya Sastra Dan Pembaca. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 22–37. <https://doi.org/10.18860/ling.v1i1.540>
- Irmanda, H. N., & Ria Astriratma. (2020). Klasifikasi Jenis Pantun Dengan Metode Support Vector Machines (SVM). *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 4(5), 915–922. <https://doi.org/10.29207/resti.v4i5.2313>
- Lafamane, F. (2020). Karya (Puisi , Prosa , Drama). *OSF Preprints*, 1–18.
- Maulidiah, N., Waluyo, H. J., & Subiyantoro, S. (2020). Nilai Pendidikan dalam Syair Kesenian Tundang Mayang Karya Eddy Ibrahim. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(September), 107–111. p-issn: 2477-5932 e-ISSN: 2477-846X
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Rizky, M. I., & Simarmata, T. (2018). Peran Tradisi Berbalas Pantun dalam Acara Pesta Perkawinan Pada Masyarakat Melayu di Tanjung Pura. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 1(2), 91. <https://doi.org/10.24114/gondang.v1i2.8567>
- Sandi, S., & Lubis, W. (2010). Sastra Daerah Dalam Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di. *Jurnal Sastra*, 477–489.
- Sulissusiawan, A. (2015). Makna Simbolik Pantun dalam Tradisi. *Litera*, 14(1), 134–147. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/4413>
- Wuryani, W. (STKIP S. B. (2017). Pesona Karya Sastra dalam Pembelajaran Bahasa dan Budaya Indonesia. *Semantik*, 2(2), 87–101.